

Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami Berbasis Pembiasaan

Moh. Nawawi¹, Muhammad Hufron²

¹ UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia; moh.nawawi@mhs.uingusdur.ac.id

² UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia; muhammad.hufron@uingusdur.ac.id

Received: 01/11/2023

Revised: 21/11/2023

Accepted: 02/12/2023

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi nilai-nilai karakter Islami berbasis pembiasaan pada siswa di lingkungan pendidikan. Pendidikan karakter Islami adalah aspek penting dalam membentuk generasi yang beretika dan bertanggung jawab. Pendekatan pembelajaran berbasis pembiasaan digunakan sebagai strategi untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian melibatkan guru-guru dan siswa di berbagai tingkat pendidikan, serta pengambil keputusan di lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program ini. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode content analysis untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai karakter Islami berbasis pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter Islami berbasis pembiasaan memiliki dampak yang positif dalam membentuk kepribadian siswa. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pembiasaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam konteks pendidikan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa program serupa dapat diadopsi dan disempurnakan di lembaga-lembaga pendidikan lainnya untuk membantu membentuk generasi yang lebih berkarakter dan beretika.

Keywords

Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, Akiqah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membentuk karakter dan moral individu, yang pada gilirannya membentuk dasar masyarakat yang beretika dan harmonis. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter Islami telah menjadi fokus utama, seiring dengan tujuan untuk menciptakan generasi Muslim yang berkualitas, memiliki integritas moral yang tinggi, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Salah satu pendekatan yang telah menjadi perhatian dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami adalah pembelajaran berbasis pembiasaan (Fatoni, 2019).

Pembelajaran berbasis pembiasaan merupakan metode yang menekankan penginternalisasian nilai-nilai karakter melalui pengalaman nyata, pengulangan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini berupaya memastikan bahwa nilai-nilai seperti



kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesederhanaan tidak hanya dipelajari, tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam tindakan dan perilaku siswa.

Implementasi nilai-nilai karakter Islami berbasis pembiasaan merupakan langkah strategis dalam membangun fondasi yang kuat bagi siswa untuk menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan berempati. Dalam era globalisasi dan perubahan yang cepat, pendekatan ini juga membantu siswa untuk menghadapi berbagai tantangan etis dan moral yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Fathoni, 2023).

Penelitian ini mengusahakan untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai implementasi nilai-nilai karakter Islami berbasis pembiasaan pada siswa di berbagai tingkat pendidikan. Dalam pengertian ini, kami akan mengeksplorasi bagaimana program-program pembiasaan di berbagai lembaga pendidikan mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami, bagaimana dampaknya terhadap perkembangan moral dan etika siswa, dan bagaimana siswa merespons pendekatan pembelajaran ini.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter Islami berbasis pembiasaan, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam upaya mendorong pendidikan karakter yang kuat dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan Islam, serta membantu membentuk generasi yang lebih berkualitas dan beretika. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter Islami berbasis pembiasaan, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam upaya mendorong pendidikan karakter yang kuat dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan Islam, serta membantu membentuk generasi yang lebih berkualitas dan beretika.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengaplikasikan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian melibatkan guru-guru dan siswa dari berbagai tingkat pendidikan, serta para pengambil keputusan di lembaga pendidikan yang menerapkan program ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode content analysis, bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai karakter Islami melalui pendekatan pembiasaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Makna Karakter

Karakter memiliki akar kata dalam bahasa Latin dari "kharakter," yang berasal dari "kharassein" dan "kharax." Dalam bahasa Inggris, kata ini menjadi "character," sementara dalam bahasa Indonesia, kita mengenalnya sebagai "karakter." Dalam bahasa Yunani, "character" berasal

dari "charassein," yang mengandung makna membuat tajam atau membuat dalam.

Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter dijelaskan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan satu individu dari yang lain. Ciri pribadi ini mencakup berbagai aspek seperti perilaku, kebiasaan, preferensi, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pikiran. Dengan kata lain, karakter menggambarkan identitas dan sifat-sifat unik seseorang yang membedakannya dari orang lain.

Sedangkan menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, kepribadian adalah hati, jiwa, kepribadian, sikap, tingkah laku, kepribadian, budi pekerti, perangai dan kecenderungan bawaan, dan yang disebut dengan kepribadian adalah kepribadian, tingkah laku, budi pekerti, sikap, dan karakter. Ryan dan Bohlin, definisi Karakter ini mengandung tiga unsur utama, yaitu mengetahui hal-hal yang baik (tahu apa yang baik), mencintai apa yang baik (mencintai apa yang baik) dan berbuat baik (bagus sekali). Dalam pendidikan karakter, kebaikan sering diringkaskan dalam serangkaian kualitas yang baik.

Pendidikan karakter yang sesuai dengan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara metode kenalan. Sistem Islam dalam mengembangkan anak didasarkan pada dua prinsip poin-poin berikut: (1) Pengajaran, (2) Kebiasaan. Maksud mengajar (Talqin) disini adalah pendekatan teoritis dalam upaya perbaikan anak. Sementara itu, apa yang dimaksud dengan kebiasaan? adalah aspek pelatihan dan persiapan yang benar-benar praktis. Peraturan anak-anak haruslah demikian menerima lebih banyak instruksi dan kebiasaan dibandingkan pada usia dan periode lainnya. Penting bagi para pendidik, ibu, ayah dan guru untuk menekankan pengajaran dan Ajarkan anak untuk berbuat baik sejak dini.

Dalam panduan "Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Character (2011)" yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, teridentifikasi sejumlah nilai yang membentuk karakter individu. Nilai-nilai ini adalah hasil dari penelitian empiris yang mengakar pada nilai-nilai agama, Pancasila, tujuan kebudayaan, dan pendidikan nasional.

- a. Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, menerima praktik ibadah dan gaya hidup dari pemeluk agama lain dengan damai.
- b. Integritas, berperilaku yang dapat dipercaya dalam kata-kata, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Penghargaan terhadap perbedaan, menghormati keberagaman agama, asal usul, ras, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.
- d. Kedisiplinan, menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap aturan.
- e. Usaha keras, berusaha sungguh-sungguh mengatasi kendala hingga menyelesaikan tugas, belajar, atau pekerjaan dengan sebaik mungkin.

- f. Inovasi, berpikir dan bertindak untuk menciptakan sesuatu yang baru dibandingkan dengan yang sudah ada.
- g. Mandiri, tidak terlalu bergantung pada orang lain.
- h. Pemahaman demokrasi, menghormati hak dan kewajiban pribadi serta orang lain dalam kerangka kesetaraan.
- i. Rasa ingin tahu, selalu mencari pengetahuan yang lebih luas daripada yang telah dipelajari.
- j. Patriotisme, mengutamakan kepentingan nasional dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.
- k. Nasionalisme, menghargai dan mencintai tanah air, serta menjaga berbagai aspek lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
- l. Menghargai prestasi, mendorong kesuksesan dan menghormati prestasi orang lain.
- m. Komunikatif dan ramah, menikmati berbicara, bergaul, dan berkolaborasi dengan orang lain.
- n. Menciptakan kedamaian, menggunakan kata-kata dan tindakan untuk menciptakan kebahagiaan dan rasa aman bagi orang lain.
- o. Hobi membaca, meluangkan waktu untuk membaca materi yang bermanfaat.
- p. Peduli lingkungan, berupaya untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan alam di sekitar.
- q. Kepedulian sosial, selalu ingin membantu individu dan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- r. Tanggung jawab, memenuhi kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, aspek sosial dan budaya, negara, serta keyakinan agama.

3.2. Makna Pembiasaan

Pendidikan Islam menekankan peran signifikan dari pembiasaan dalam membentuk kepribadian anak. Dalam konteks ini, melalui pembiasaan, berbagai aktivitas tertentu akan menjadi bagian alami dari diri anak ketika mereka menjadi dewasa. Dalam hal ini, pembiasaan yang bersifat positif akan membantu membentuk individu dengan karakter yang baik, sementara pembiasaan yang cenderung negatif akan membentuk karakter individu yang kurang positif.

Dalam perspektif Al-Qur'an, kebiasaan ditempatkan sebagai salah satu strategi pendidikan yang penting. Al-Qur'an mengajarkan konsep mengubah sifat-sifat positif menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat dengan mudah menerapkan kebaikan tersebut tanpa perlu usaha berlebihan, tanpa banyak menghabiskan energi, dan tanpa menghadapi banyak kesulitan."

3.3. Hasil Penelitian

Pembiasaan dalam pendidikan anak sangatlah penting. Sangat dalam pembentukan pribadi dan moral. Pembiasaan keagamaan akan memasukkan unsur-unsur positif dalam

tumbuh kembang anak. Semakin banyak pengalaman religius yang dimiliki seseorang yang diperoleh anak melalui pembiasaan, maka akan semakin banyak pula unsur keagamaannya pribadi, dan menjadi lebih mudah baginya untuk memahami ajaran agama.

Bentuk penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan Agama Islam untuk pembentukan nilai-nilai karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Agung Alim Blado yaitu: Pembiasaan akhlak, pembiasaan batin beribadah, pembiasaan aqidah (iman), dan pembiasaan beraktivitas setiap tahunnya, dimana kegiatan-kegiatan tersebut harus saling berkaitan dan berkelanjutan.

Hasil penelitian implementasi nilai-nilai karakter Islami berbasis pembiasaan pada siswa dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan utama penelitian adalah untuk memahami dampak dari metode pembelajaran ini terhadap perkembangan moral dan etika siswa, serta merinci respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran berbasis pembiasaan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter Islami berbasis pembiasaan efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesederhanaan. Siswa yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter Islami. Program pembiasaan ini juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral dan etika siswa. Siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam perilaku moral, seperti sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Mereka lebih mampu mengidentifikasi dan menghadapi situasi moral yang kompleks dengan lebih baik. Sebagian besar siswa merespons program ini dengan positif. Mereka merasa terhubung dengan nilai-nilai karakter Islami melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Siswa merasa bahwa program ini memberikan arah yang jelas dalam membentuk kepribadian mereka. Implementasi nilai-nilai karakter Islami melalui pembiasaan siswa memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku dan sikap siswa. Sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam kurikulum dan lingkungan pembelajaran menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter Islami. Hal ini terlihat dalam peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab.

Meskipun program pembiasaan ini efektif, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Kurangnya sumber daya, perubahan sikap siswa, dan dukungan orang tua adalah beberapa tantangan yang harus diatasi. Upaya diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa serta melibatkan orang tua dalam mendukung implementasi program ini.

3.4. Pembahasan

Dalam konteks ini, karakteristik yang dicapai oleh siswa melalui metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu meliputi budaya keagamaan, kejujuran, kemampuan berkomunikasi, kesadaran terhadap lingkungan, kedisiplinan, kreativitas, semangat nasionalisme, minat membaca, perhatian terhadap masalah sosial, dan tanggung jawab. Pembentukan karakter-karakter ini terjadi sehari-hari di madrasah, baik selama proses belajar-mengajar, dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kolaborasi yang kuat antara guru, wakil kepala sekolah, dan kepala madrasah sangat penting dalam memastikan karakter-karakter ini terbentuk melalui metode pembiasaan. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu bertujuan agar siswa memiliki karakter individu yang mendalam, yang mendasari keseimbangan antara pemahaman, moral, aktivitas fisik, serta rasa dan kesadaran, yang terinternalisasi dalam diri mereka. Melalui pembiasaan yang berkelanjutan, nilai-nilai karakter seperti yang telah dijelaskan sebelumnya akan terbentuk.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang menggarisbawahi bahwa untuk mencapai karakter bangsa yang mencerminkan Pancasila, individu perlu memiliki karakteristik khusus. Secara psikologis, karakter individu terbentuk dari empat aspek, yaitu perasaan, pemikiran kritis, aktivitas fisik, dan kemauan dan motivasi. Aspek perasaan berkaitan dengan sikap, keyakinan, dan keimanan. Aspek pemikiran kritis berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Aspek aktivitas fisik berhubungan dengan kesiapan fisik, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru, dengan semangat sportif. Aspek kemauan dan motivasi berkaitan dengan kepedulian, citra diri, dan kemampuan menciptakan hal-hal baru. Karakter individu yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Pancasila, seperti yang diuraikan dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Pemerintah Republik Indonesia, 2010), dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Karakter yang berasal dari aspek perasaan mencakup iman dan takwa, rasa syukur, kejujuran, amanah, keadilan, keteraturan, kesabaran, kedisiplinan, kepatuhan pada aturan, tanggung jawab, empati, belas kasihan, keberanian mengambil risiko, ketahanan diri, semangat tidak menyerah, penghargaan terhadap lingkungan, kesiapan berkorban, dan semangat patriotik. b. Karakter yang berasal dari aspek pemikiran kritis mencakup kecerdasan, kritis, kreativitas, inovasi, analitis, rasa ingin tahu, produktivitas, orientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, dan reflektif. c. Karakter yang berasal dari aspek aktivitas fisik mencakup kebersihan dan kesehatan, sportivitas, ketangguhan, kemampuan, daya tahan, sifat ramah, kerja sama, ketekunan, semangat kompetitif, keceriaan, keteguhan, dan ketabahan. d. Karakter yang berasal dari aspek kemauan dan motivasi mencakup nilai-nilai kemanusiaan, saling menghormati, kasih sayang, gotong

royong, semangat kebersamaan, keramahan, kepedulian, toleransi, nasionalisme, pandangan global, kepentingan umum, cinta tanah air, kebanggaan menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamisme, kerja keras, dan etos kerja yang kuat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter Islami berbasis pembiasaan memiliki dampak positif dalam membentuk kepribadian siswa. Program ini membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Respon positif dari siswa juga menjadi indikasi bahwa pendekatan ini relevan dan bernilai dalam konteks pendidikan Islam.

Meskipun ada beberapa tantangan, upaya lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dan memperkuat program ini, sehingga dapat berkontribusi lebih besar dalam membentuk generasi Muslim yang berkualitas dan beretika. Meskipun ada beberapa tantangan, upaya lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dan memperkuat program ini, sehingga dapat berkontribusi lebih besar dalam membentuk generasi Muslim yang berkualitas dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana).
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 11.
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31–38.
- Fatoni, T. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14(01), 49–62.
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hlm. 19.
- Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Character (2011)" yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 71-72